
Penyuluhan Sanitasi dan Kebersihan dalam upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa SD Negeri 101848 Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kutalimbaru

Heppy Jelita Sari Batubara¹, Rama Yana², Syahrul Amin³, Respia Mandasari⁴, Naura Ajika Kayla Harahap⁵

Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia^{2,3,4,5}



Email Korespondensi: heppyjelita@umsu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-09-2025

Disetujui 14-09-2025

Diterbitkan 16-09-2025

Katakunci

Sanitasi;
Kebersihan;
sekolah dasar;
edukasi kesehatan

ABSTRAK

Sanitasi dan kebersihan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar. Observasi di SD Negeri 101848 Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kutalimbaru menunjukkan masih banyak siswa yang belum membiasakan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan alas kaki, serta menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri 2025 dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, praktik cuci tangan enam langkah, serta sesi tanya jawab dengan 90 siswa sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Faktor pendukung kegiatan adalah dukungan pihak sekolah, kepala desa, serta masyarakat setempat, sedangkan kendala yang ditemui adalah keterbatasan fasilitas sanitasi sekolah. Dengan demikian, program edukasi sanitasi terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa, namun perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan sarana sanitasi sekolah serta edukasi berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Heppy Jelita Sari Batubara, Rama Yana, Syahrul Amin, Respia Mandasari, & Naura Ajika Kayla Harahap. (2025). Penyuluhan Sanitasi dan Kebersihan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa SD Negeri 101848 Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kutalimbaru. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1230-1233. <https://doi.org/10.63822/q6124j02>

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan demi mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2004) (Rokayah & Widjaja, 2022). Sanitasi sendiri merupakan usaha menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, misalnya melalui penyediaan air bersih, fasilitas MCK, serta tempat pembuangan sampah (Puji Utomo et al., 2023). Sanitasi lingkungan mencakup beberapa aspek penting, seperti kualitas air, pengelolaan limbah, keamanan makanan, kebersihan udara, serta kesehatan rumah (Ahmed et al., 2023). Apabila lingkungan tidak terjaga dengan baik, maka risiko munculnya penyakit menular dan turunnya kualitas kesehatan masyarakat akan meningkat (Abdillah & Asih, 2022).

Menurut WHO, buruknya sanitasi berhubungan erat dengan meningkatnya angka kesakitan, kematian, serta kejadian epidemi (WHO, 2019). Selain itu, menurut standar sarana dan prasarana pendidikan (Permendiknas No. 24 Tahun 2007), sekolah wajib menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti tempat cuci tangan di setiap kelas, ruang guru, dan UKS (Dursun et al., 2007). Sekolah juga perlu memiliki tempat sampah dengan penutup, lokasi penampungan sampah sementara (TPS), serta jarak penempatan TPS yang sesuai dengan ruang kelas agar tidak mengganggu kesehatan (WHO/UNICEF, 2024; Apostol et al., 2022)

Sekolah dasar merupakan tempat strategis dalam membangun kebiasaan sehat sejak dini. Anak-anak di usia sekolah mudah meniru kebiasaan yang mereka lihat, sehingga diperlukan teladan dan pembiasaan sanitasi yang baik (Ismaya et al., 2023). Namun, hasil observasi di SD Negeri 101848 Desa Lau Beker menunjukkan masih ada siswa yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah sembarangan, serta tidak menggunakan alas kaki. Apabila kebersihan diabaikan, risiko penyakit menular seperti diare, cacangan, maupun infeksi kulit dapat meningkat (Aprianturi et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui KKN Mandiri 2025 melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan tema “Penyuluhan Sanitasi dan Kebersihan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa”. Artikel ini bertujuan memaparkan pelaksanaan, hasil, serta manfaat kegiatan penyuluhan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2025 di SD Negeri 101848 Desa Lau Beker dengan jumlah peserta 90 siswa.

Materi yang diberikan meliputi:

1. Edukasi enam langkah mencuci tangan dengan sabun.
2. Edukasi pentingnya penggunaan alas kaki.
3. Edukasi menjaga kebersihan diri.
4. Edukasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Media yang digunakan berupa presentasi *PowerPoint* serta praktik langsung. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta pemberian hadiah bagi siswa yang aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Mandiri berjalan dengan lancar berkat dukungan kepala sekolah, guru, dan masyarakat setempat. Siswa terlihat antusias mengikuti penyuluhan, terbukti dari keterlibatan aktif mereka dalam praktik mencuci tangan dan sesi tanya jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Sebagian besar siswa mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar.

Faktor pendukung kegiatan adalah bimbingan dari dosen pembimbing lapangan, izin dari kepala desa dan kepala sekolah, serta dukungan masyarakat sekitar. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan fasilitas sanitasi di sekolah, khususnya jumlah tempat cuci tangan dan kebersihan toilet.

Temuan ini sejalan dengan standar sarana prasarana pendidikan (Permendiknas No. 24 Tahun 2007), yang menyebutkan bahwa sekolah wajib menyediakan fasilitas sanitasi memadai (Dursun et al., 2007). Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu ditindaklanjuti dengan perbaikan infrastruktur sanitasi.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan sanitasi dan kebersihan di SD Negeri 101848 Desa Lau Bekeri berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi kesehatan sederhana terbukti efektif, namun keberlanjutan program perlu ditunjang dengan peningkatan fasilitas sanitasi sekolah serta dukungan guru dan orang tua dalam pembiasaan perilaku sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM., Sp.KKLP, Kepala Desa Lau Bekeri Bapak Adir, Kepala Sekolah SDN 101848 Bapak Radarwan, S.Pd., M.Pd., serta seluruh siswa dan masyarakat Desa Lau Bekeri yang telah mendukung terlaksananya kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Z., & Asih, A. Y. P. (2022). Sarana sanitasi kesehatan lingkungan di sekolah dasar Desa Kucur Kabupaten Malang. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 472. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.568>
- Ahmed, I., Garfias Royo, M., Opabola, E., et al. (2023). Assessment of WASH infrastructure in schools in Central Sulawesi, Indonesia using structured observations and principal interviews. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 13(6), 375–390. <https://doi.org/10.2166/washdev.2023.147>
- Apostol, G. L. C., Acolola, A. G. A., Edillon, M. A., & Valenzuela, S. (2022). How comprehensive and effective are waste management policies during the COVID-19 pandemic? Perspectives from the Philippines. *Frontiers in Public Health*, 10, 958241. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.958241>
- Aprianturi, W. S., Utary, D., Yumna, N., & Sabariah. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV–VI dengan cara mencuci tangan terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10), 96–102. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i10.804>

-
- Dursun, S., Popp, R. K., Deliduman, C., et al. (2007). Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). *Newsp Research Journal*, 27(3), 1–8.
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., Sheila, & Triyani, S. (2023). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558–2565. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Puji Utomo, Sukmawati, A. M., & Masagala, A. A. (2023). Penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mendukung program sanitasi sekolah di SD Negeri Kalidadap. *Media Abdimas*, 2(3), 24–30. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i3.3478>
- Rokayah, S., & Widjaja, G. (2022). Hygiene dan kesehatan lingkungan. *Cross-Border*, 5(1), 432–450.
- WHO. (2019). *Water, sanitation, hygiene and health: A primer for health professionals*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/330100/WHO-CED-PHE-WSH-19.149-eng.pdf>
- WHO/UNICEF. (2024). *Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools 2015–2023: Special focus on menstrual health*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789280651423>